



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa sebagai wilayah administrasi yang memiliki ciri khas seperti masyarakat yang masih tradisional. Masing-masing desa memiliki keunikannya tersendiri, baik dari segi sumberdaya alam, sumberdaya budaya, ataupun sumberdaya manusia. Seluruh potensi dan keunikan yang dimiliki oleh suatu desa dapat dijadikan sebagai salah satu tempat pilihan untuk berwisata. Desa dapat dijadikan sebagai destinasi wisata karena mampu atau memiliki potensi dan daya tarik serta atraksi yang dapat dikemas dalam ekowisata desa.

Ekowisata desa merupakan salah satu cara pengembangan wilayah pedesaan. Pengembangan ekowisata desa tidak hanya menyuguhkan sumberdaya wisata yang masih alami, namun pada dasarnya konsep ekowisata desa selaras dengan pilar-pilar yang terdapat dalam ekowisata dan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Pelaksanaan atau implementasi ekowisata desa dapat dilakukan di desa-desa yang telah ditetapkan sebagai desa wisata.

Kabupaten Garut merupakan daerah yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang memiliki berbagai jenis wisata baik wisata alam, wisata pesisir, bahkan sampai wisata budaya dan wisata sejarah. Kabupaten Garut juga memiliki desa wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai ekowisata desa. Kabupaten Garut memiliki desa-desa yang sudah mengembangkan kegiatan ekowisata desa diantaranya terdiri atas Desa Wisata Sindangkasih yang terletak di Kecamatan Cilawu dan Desa Wisata Saung Ciburial yang terletak di Kecamatan Samarang. Desa wisata tersebut perlu diketahui terkait dengan kepuasan pengunjung yang melakukan aktivitas wisata pada desa wisata tersebut. Kepuasan pengunjung merupakan bagian yang penting dalam kegiatan wisata.

Pengembangan desa wisata dalam kegiatannya diperlukan adanya evaluasi yang dilakukan oleh pengelola terutama dalam aspek kepuasan pengunjung atau wisatawan yang datang ke desa tersebut. Kepuasan memiliki nilai yang sangat penting bagi pengelola desa wisata di Kabupaten Garut. Tingkat nilai kepuasan yang tinggi terhadap suatu destinasi berdampak pada terjadinya kunjungan ulang dan pengunjung tersebut melakukan promosi mengenai destinasi wisata tersebut dari mulut ke mulut.

Hasil dari penilaian kepuasan pengunjung juga dapat menjadi bahan untuk pengembangan ekowisata desa pada desa wisata di Kabupaten Garut sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam merancang dan menyusun atraksi atau aktivitas yang baru pada desa wisata tersebut dan dapat menciptakan program wisata yang lebih menarik. Pengembangan ekowisata desa di Kabupaten Garut juga menghasilkan menghasilkan luaran atau *output* berupa program wisata serta media promosi cetak seperti *banner* dan media promosi audio visual berupa video. Media-media tersebut dapat dijadikan sebagai sarana promosi yang dapat memperkenalkan atau mempromosikan desa-desa wisata yang terdapat di Kabupaten Garut.

1.2 Tujuan

Kegiatan Tugas Akhir (TA) dengan judul “Pengembangan Ekowisata Desa Berdasarkan Kepuasan Pengunjung Pada Desa Wisata Sindangkasih dan Desa Wisata Saung Ciburial di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat” memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumberdaya yang terdapat pada beberapa desa wisata di Kabupaten Garut.
2. Mengidentifikasi karakteristik, motivasi, preferensi, dan kepuasan pengunjung terhadap pengembangan ekowisata desa pada beberapa desa wisata di Kabupaten Garut.
3. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi, dan kesiapan masyarakat terhadap pengembangan ekowisata desa pada beberapa desa wisata di Kabupaten Garut.
4. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi, dan kesiapan pengelola terhadap pengembangan kegiatan ekowisata desa pada beberapa desa wisata di Kabupaten Garut.
5. Merancang program ekowisata desa pada beberapa desa wisata di Kabupaten Garut.
6. Merancang media promosi ekowisata desa berupa media promosi cetak (*booklet*) dan media promosi audio visual (video promosi wisata) sebagai sarana pendukung pengembangan ekowisata desa di desa wisata Kabupaten Garut.

1.3 Manfaat

Kegiatan Tugas Akhir (TA) dengan judul “Pengembangan Ekowisata Desa Berdasarkan Kepuasan Pengunjung Pada Desa Wisata Sindangkasih dan Desa Wisata Saung Ciburial di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat” memiliki beberapa manfaat bagi penulis, pengunjung, dan pengelola. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis yaitu dapat mengetahui secara langsung mengenai kondisi pariwisata desa, memberikan pembaruan mengenai atraksi serta aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung pada beberapa desa wisata di Kabupaten Garut, serta dapat berperan dalam membantu memajukan destinasi wisata desa di Kabupaten Garut melalui pembuatan media promosi yang dilakukan pada kegiatan Tugas Akhir (TA)
2. Manfaat bagi pengunjung antara lain berdasarkan data kunjungan yang ada sebelumnya, membuat pengunjung mendapatkan gambaran mengenai kondisi destinasi wisata desa di Kabupaten Garut serta menjadi pertimbangan tersendiri bagi pengunjung untuk mendatangi destinasi desa wisata di Kabupaten Garut.
3. Manfaat bagi pengelola yaitu memperoleh data secara ilmiah dan mampu memberikan informasi mengenai persepsi pengunjung serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi desa wisata di Kabupaten Garut.

1.4 Luaran atau Output

Luaran atau *output* yang dilakukan dalam kegiatan Tugas Akhir (TA) yaitu dengan merancang program wisata dengan memberikan sesuatu hal yang terbaru terhadap aktivitas yang dilakukan pada destinasi wisata desa, serta membuat media visual berupa *banner* dan media audio visual berupa video promosi wisata sebagai

sarana promosi dengan tujuan untuk memperkenalkan destinasi ekowisata desa kepada masyarakat luas dan calon pengunjung.

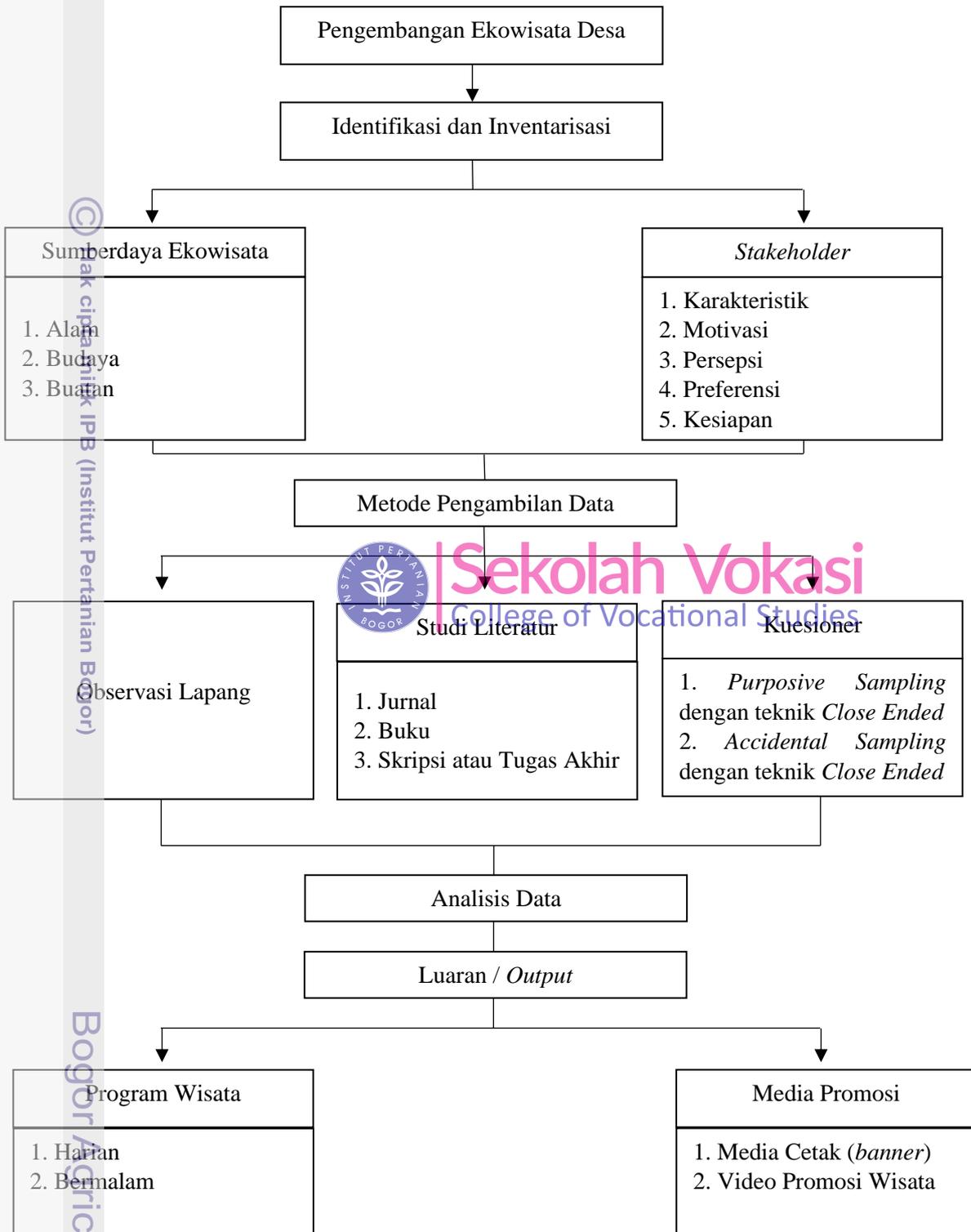
1.5 Kerangka Berpikir

Pengembangan ekowisata desa di Kabupaten Garut dilakukan atas dasar keunikan, keindahan, serta potensi sumberdaya yang terdapat pada desa wisata. Tahapan pertama dalam kegiatan Tugas Akhir (TA) yaitu melakukan identifikasi terhadap variabel esensial yang terdiri dari berbagai sumberdaya (alam, budaya, dan manusia) dan *stakeholder* (pengunjung, masyarakat sekitar, dan pihak pengelola). Metode pengambilan data dilakukan dengan observasi lapang, studi literatur, dan melakukan penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada pengunjung, masyarakat sekitar, pihak pengelola, dan asesor.

Pengambilan data yang dilakukan menggunakan teknik yang berbeda pada setiap komponennya. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan teknik yang berbeda pada setiap komponennya. Data pengamatan mengenai keanekaragaman sumberdaya nantinya dinilai menggunakan skala likert 1-7 dan 7 indikator penilaian Avenzora (2008). Metode pengambilan data penilaian pengunjung menggunakan kuesioner *accidental sampling* dengan teknik *close ended*. Data yang diambil mencakup karakteristik, kepuasan, motivasi, dan preferensi. Pengambilan data mengenai *stakeholder* (masyarakat sekitar, pihak pengelola, dan asesor) menggunakan kuesioner *purposive sampling* dengan teknik *close ended*. Data yang diambil mencakup karakteristik, persepsi dan kesiapan masyarakat dan pengelola.

Hasil data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Data yang didapatkan selanjutnya dibuat program wisata. Program ekowisata desa yang dihasilkan terdiri dari program harian, bermalam dan tahunan. Program tersebut dipromosikan menggunakan media promosi berupa media cetak seperti *banner* dan media promosi audio visual berupa video promosi wisata yang berperan juga sebagai luaran atau *output* dari pengembangan ekowisata desa di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.





Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir Pengembangan Ekowisata Desa